

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang perhitungan pendapatan nasional dapat dengan cara pengeluaran atau pembelanjaan adalah cara yang penting. Hal ini dapat disebabkan karena cara tersebut dapat memberikan keterangan-keterangan yang sangat berguna mengenai tingkat ekonomi dicapai.

Berdasarkan pendekatan pengeluaran perhitungan pendapatan nasional membedakan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian kepada 4 komponen :¹

1. Konsumsi rumah tangga
2. Pengeluaran pemerintah
3. Pembentukan modal sektor swasta (investasi)
4. Ekspor neto (ekspor dikurangi neto)

Investasi atau pembentukan modal merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Menurut produknya investasi

¹Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), hal.37

dibagi menjadi dua jenis , yaitu produk investasi di sektor riil dan di sektor keuangan. Produk investasi di sektor keuangan hanya dapat dilaksanakan di pasar perdana maupun pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar ketika perusahaan pertama kali menjual saham kepada masyarakat (go public) sehingga menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Sementara pasar sekunder merupakan pasar terorganisir (bursa efek) yang memfasilitasi perdagangan saham-saham yang telah dicatatkan. Menurut Budi Setiawan, bentuk bentuk investasi syariah, dapat dikelompokan pada dua jenis yaitu:²

1. Deposito Syariah
2. Pasar Modal Syariah

Keuangan syariah saat ini sedang menjalani sejarah untuk berkembang meraih identitas global. Keuangan Syariah global sudah bergulir sampai pada perkembangan produk syariah di pasar modal. Pasar modal syariah merupakan salah satu elemen penting yang sedang berkembang dalam keuangan syariah sebagai penunjang perbankan syariah, asuransi syariah,

² Abdul Aziz, M.Ag., *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal.34

dan lembaga keuangan syariah lainnya.³ Perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat dari perkembangan produk syariah seperti saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Kehadiran pasar modal berbasis integrasi produk syariah di Indonesia diharapkan dapat membantu bank dan asuransi syariah mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang tersedia sesuai dengan prinsip syariah sembari menjaga keseimbangan antara likuiditas dan tingkat keuntungan. Selain itu, kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah.

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran reksadana syariah pada 3 juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Namun produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan

³ Dr.Andri Soemantri, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.39

Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pengembangan pasar modal syariah berbasis produk di Indonesia mencapai tonggak penting sejak penerbitan Daftar Efek Syaiah tertanggal 30 November 2007. Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek (surat berharga) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Daftar Efek Syariah diterbitkan oleh Bapepam dan LK dengan aturan yang berlaku dan ditinjau ulang setiap enam bulan pada bulan Mei dan November. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk/obligasi syariah, unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah, dan saham syariah.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan Pasar Modal syariah, antara lain pertama, perkembangan macam instrumen Pasar Modal sesuai dengan syariah yang dikuatkan dengan fatwa DSN-MUI kedua, perkembangan transaksi sesuai syariah atas instrumen pasar modal syariah dan ketiga, perkembangan kelembagaan yang memantau macam dan transaksi Pasar Modal

Syariah (termasuk Bapepam Syariah, Lembaga Pemeringkat Efek Syariah dan Dewan Pengawas *Islamic Market / Index*).

Perdagangan produk syariah berkembang pesat dan mampu mendominasi pasar modal Indonesia. Sampai Agustus 2017, jumlah sukuk Negara outstanding mencapai 56 seri atau 33,3% dari total jumlah Surat Berharga Outstanding sebanyak 167. Nilai sukuk Negara outstanding mencapai Rp524,71 atau 16,99% dari total nilai surat berharga Negara outstanding sebesar Rp3.087,95 triliun. Sukuk korporasi outstanding per 31 Agustus 2017 sebanyak 68 seri dengan nilai sebesar Rp14,259 triliun. Jumlah reksadana syariah per 31 Agustus 2017 sebanyak 160 atau meningkat sebesar 17,65% dibanding akhir tahun 2016 yaitu 136. Sementara NAB per 31 Agustus 2017 sebesar 20,62 triliun atau meningkat 38,30% dibandingkan NAB akhir tahun 2016 sebesar 14,91 triliun. OJK meyakini bahwa industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk-produk dan layanan industri keuangan syariah, maupun untuk

memenuhi kebutuhan pembangunan nasional khususnya pembangunan infrastruktur.⁴

Tempat yang memfasilitasi terjadinya transaksi di pasar modal adalah bursa efek. Fungsi bursa efek ini anatar lain menjaga kontinuitas pasar yang menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Bursa efek merupakan salah satu tolak ukur maju dan modernnya sebuah sistem perekonomian. Harga di bursa efek merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan dan gejala perekonomian suatu Negara, khusus sektor keuangan. Sektor ini menjanjikan return dan likuiditas yang tinggi bagi investornya. Bursa efek akan mengambil peranan yang signifikan untuk mengerahkan dana dan merupakan wahana investasi bagi masyarakat.⁵

Investasi sebagai salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi suatu Negara, termasuk kedalam persoalan muamalah duniawiyah, dalam upaya memenuhi kebutuhan suatu Negara

⁴ <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Market-Share-Kuangan-Syariah-Capai-8-Persen.aspx> diakses 11 September 2020.

⁵ Muhammd Nafik, *Bursa Efek & Investasi Syariah*, (Jakarta:Serambi,2009), hal.32

dalam menyejahterakan rakyatnya. Investasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik, salah satunya surat An-Nisa ayat 9.⁶

وَلْيُحْشِ الْأَدْيِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan dzurriat dhi'afa (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Dionogoro 2012) h. 62.

salah satunya caranya adalah dengan berinvestasi.⁷ Investasi dipasar modal syariah harus didasarkan pada tiga prinsip utama syariah yaitu dilarangnya riba, *gharar* (ketidakpastian/spekulasi), *masyir* (judi).

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Bahkan, perekonomian modern tidak akan mungkin eksis tanpa adanya pasar modal yang terorganisir dengan baik. Setiap hari terjadi transaksi triliunan rupiah melalui institusi ini.

Sebagaimana dikutip dari jurnal Yenni Samri Juliati Nasution, *PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, 2015 yang berkesimpulan bahwa “Pasar modal merupakan sumber pembiayaan alternative bagi perusahaan dan alternative investasi bagi investor. Hukum berperan besar dalam menciptakan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien.

⁷ Abdul Azis, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.50-51

Dan dua instrument utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham dan obligasi. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.”⁸

Dikutip dari jurnal Popy Citra Juita, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA*

8 Yenni Samri Juliati Nasution, *PERANAN PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN NEGARA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, 2015 dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/180>

mendapat kesimpulan bahwa “Dengan demikian secara bersama-sama kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Artinya apabila kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia maka akan mengalami peningkatan. Investasi akan meningkat. Sebaliknya jika kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Suku bunga mengalami peningkatan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan turun. Dan begitu juga sebaliknya, jika suku bunga mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan mengalami penurunan.”⁹

Perkembangan saham syariah menunjukkan hal yang positif. Berdasarkan DES (Daftar Efek Syariah) yang telah diterbitkan pada periode 5 (lima) tahun terakhir tahun 2018, jumlah saham syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1. Peningkatan

⁹ Popy Citra Juita, Yunia Wardi, Hasdi Aimon, *ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA* dalam <http://media.neliti.com/plucations/103860-ID-analisis-pertumbuhan-ekonomi-dan-indeks.pdf>

jumlah saham syariah ini seiring dengan peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham serta bertambahnya emiten yang sahamnya memenuhi kriteria sebagai saham syariah. Pada tahun 2018, total saham syariah pada DES periode II terdiri dari 413.

Table 1.1
Perkembangan Saham Syariah

Tahun		2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Periode	I	322	331	321	368	407
	II	334	331	345	393	413

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham syariah yang dilihat dari Jakarta Islamic Index dan Index Saham Syariah Indonesia, saham saham syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dapat dilihat pada tabel 1.2, perkembangan JII tahun 2014 sebesar Rp. 1.944 (miliar) dan pada tahun 2018 sebesar Rp.2.239 (miliar). Sedangkan

perkembangan ISSI tahun 2014 sebesar Rp.2.946 (miliar) dan pada tahun 2018 sebesar Rp.3.666 (miliar).

Tabel 1.2
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia
(Rp Dalam Miliar)

Tahun	Jakarta Islamic Index	Index Saham Syariah Indonesia
2014	1.944	2.946
2015	1.737	2.600
2016	2.041	3.175
2017	2.288	3.704
2018	2.239	3.666

sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan sukuk korporasi juga mengalami peningkatan, dimana ditinjau dari nilai *outstanding* sukuk korporasi sampai dengan akhir Desember 2018 mencapai Rp 22.023,0 triliun dengan jumlah sukuk yang beredar sebanyak 104.

Tabel 1.3
Perkembangan Sukuk Korporasi

Tahun	Emisi Sukuk Total Nilai Total Jumlah (Rp.miliar)	Sukuk Outstanding Total Nilai Total Jumlah (Rp.miliar)
2014	12.956,4071	7.105,0035
2015	16.114,0087	9.902,0047
2016	20.425,00100	11.878,0053
2017	26.394,90137	15.740,5079
2018	36.545,40177	22.023,0104

sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah mencapai 6,82% dari total NAB reksa dana. Reksadana syariah mengalami peningkatan dari sisi NAB dan jumlah penerbitan. Pertumbuhan NAB reksa dana syariah yaitu dari tahun 2014 Rp 11.158 triliun tumbuh menjadi Rp 34.491 triliun di tahun 2018. Sedangkan dari jumlah penerbitan dari tahun 2014 sebanyak 74 reksadana syariah tumbuh menjadi 224 reksadana syariah di tahun 2018.

Tabel 1.4
Perkembangan Reksadana Syariah

Tahun	Jumlah Reksada Syariah	NAB (Rp.dalam miliar)
2014	74	11.158,00
2015	93	11.019,43
2016	136	14.914,63
2017	181	28.311,77
2018	224	34.491,17

sumber: www.ojk.go.id

Di dalam menentukan nilai Produk Domestic Bruto (PDB) menurut lapangan usaha terdapat ruang lingkup ekonomi dalam perekonomian Indonesia, sebagai berikut:¹⁰

1. Pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan
2. Pertambangan dan penggalian,
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas

10

5. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan dan asuransi
12. Real estat
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya

Di ruang lingkup jasa keuangan dan asuransi mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa

keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktifitas jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun. Subkatagori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manajer investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun.

Di subkatagori administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Di karenakan dalam menentukan nilai PDB, saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terdapat di ruang lingkup jasa keuangan dan asuransi dengan subkatagori administrasi pasar uang (bursa efek) maka peranan dan fungsi ekonomi serta keuangan syariah dalam sistem keuangan saat ini lebih diharapkan, terlebih pengalaman krisis keuangan telah

menyadarkan kembali akan esensi aktivitas lembaga keuangan maupun adanya kritik terhadap praktek keuangan yang telah berkembang terlalu jauh sehingga tidak terkait secara langsung dengan perkembangan sektor riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa. Ekonomi dan keuangan syariah, secara konsep telah berbasis kepada transaksi riil yang tidak melakukan praktek spekulasi dan tidak mengabaikan fundamental ekonomi dan keuangan yang sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya gelembung dalam ekonomi dan sistem keuangan. Sistem ekonomi dan keuangan syariah hadir berlandaskan kepada pencapaian keadilan dan distribusi kesejahteraan ekonomi maupun *ethical value* yang bersifat universal yang dapat diterima oleh berbagai pihak. Dalam tataran praktis, pada akhirnya ekonomi dan keuangan syariah memberikan garis keterkaitan yang jelas bahwa produk dan transaksi keuangan yang terjadi dalam pasar harus memiliki keterkaitan erat dan berhubungan langsung dengan sektor riil.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
PDP	5,02%	4,88%	5,03%	5,07%	5,17

sumber: bps.go.id

Perkembangan pasar modal syariah global merupakan hasil dari desakan kebutuhan manajemen likuiditas lembaga keuangan syariah. Sepanjang 1980-an hingga 1990-an, lembaga keuangan syariah mampu memobilisasi dana lewat deposito yang diinvestasikan pada berbagai instrument keuangan yang masih terbatas. Pertumbuhan ekonomi sebelumnya bergantung pada sumber pendanaan domestik atau bantuan luar negeri. Hal ini telah berubah, sekarang aliran modal privat dari luar negeri sudah menjadi salah satu kontributor penting.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah memiliki persentase kontribusi terhadap perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh industri keuangan syariah Indonesia khususnya saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi nasional. Penulis akan menuangkan dan membahas dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Petumbuhan Saham Syariah, Pertumbuhan Sukuk Dan Pertumbuhan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi Nasional dapat diukur dari pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) 2014 sampai dengan 2018
2. Saham Syariah, Sukuk Syariah dan Reksadana Syariah merupakan kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Saham syariah, sukuk dan reksadana syariah adalah lembaga keuangan yang menompang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian

masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Serta untuk menghindari luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi objek penelitian. Sehingga pada penelitian ini untuk objek penelitiannya akan terfokus pada:

1. Pengaruh Pertumbuhan Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2014-2018.
2. Penelitian dilakukan pada Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan pertumbuhan ekonomi.
3. Periode tahun yang digunakan adalah 2014-2018

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Perumbuhan Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional pada tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional pada tahun 2014-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional pada tahun 2014-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini :

1. Untuk menguji pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh Sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2014-2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidangteoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yangdiharapkan

adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sebagai syarat dalam melanjutkan penelitian skripsi.

2. Bagi Praktisi

- a. Sebagai pertimbangan ekonomi Indonesia dalam faktor-faktor yang dapat memajukan industri keuangan non bank syariah.
- b. Menjadi pertimbangan agar Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah bukan hanya berpandangan untuk meraih keuntungan bisnis, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syariah yang sudah terkandung dalam setiap instrumen keuangan syariah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana

Syariah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab dimana setiap sub-sub bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas meliputi Diskripsi Teori tentang saham, sukuk, reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang variable penelitian, papulasi dan sampel penelitian, metode analisis

statistik dan hipotesis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini Merupakan data inti dari skripsi, yang berisi data penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Saham Syariah, Pertumbuhan Sukuk Dan Pertumbuhan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2014-2018

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran saran baik untuk perkembangan saham syariah, sukuk dan reksadana syariah agar dapat berkembang dan menjadi lembaga keuangan yang menompang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.